

Hubungan Kepatuhan SOP Pemasangan Infus Oleh Perawat Dengan Peluang Terjadinya Kejadian *Phlebitis* di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri

Azizah Nur Hanifah*, Mirah Rejeki

Program Administrasi Rumah Sakit Program Sarjanah, Universitas Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia

*email: azizahkusumahusada123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh data observasi tentang "Hubungan kepatuhan SOP Pemasangan Infus dengan angka kejadian *Phlebitis*". Lokasi penelitian ini di lakukan di Rumah sakit Muhammadiyah Selogiri Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara ketidak patuhan SOP pemasangan infus di rawat inap dengan peluang terjadinya kejadian *phlebitis* di rumah sakit Muhammadiyah selogiri, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan Menggunakan *desain analitik correlation*. Adapun instrument pada penelitian ini adalah lembar observasi. Dari observasi yang telah dilakuka peneliti menemukan masih banyak perawat yang belum patuh terhadap SOP Pemasangan infus yang dapat mengakibatkan adanya peluang terjadinya kejadian *phlebitis*. Responden penelitian ini merupakan perawat inap di Rumah sakit Muhammadiyah Selogiri dengan total sampling sebanyak 30 responden. Dari hasil penelitian ini peneliti mendapatkan hasil bahwa angka kepatuhan perawat sesuai SOP pemasangan infus masih cukup rendah dan angka peluang kejadian *phlebitis* di Rumah sakit Muhammadiyah Selogiri masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dari penelitian tersebut dapat disimpulkan : Angka kepatuhan perawat pada SOP pemasangan infus di Rumah Sait Muhammadiyah Selogiri masih cukup tinggi, sebesar 24 perawat (80%) masih patuh terhadap SOP Pemasangan infus dan sebesar 6 perawat (20%) Masih kurang patuh, Peluang terjadinya kejadian *Phlebitis* pada rawat inap Rumah sait muhammadiyah selogiri pada pada Skor 1 Tanda dini *phlebitis* sebanyak 9 (30%), Pada Skor 2 Stadium dini *Phlebitis* 3 (16,7%), dan Pada Skor 3 Stadium moderat sebanyak 3 (6,7%), Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh antara kepatuhan SOP pemasangan infus dengan peluang terjadinya kejadian *phlebitis* di Rumah sakit muhammadiyah selogiridengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004

Kata Kunci: Kepatuhan SOP; Pemasangan Infus; Kejadian *Phlebitis*

The Relationship of Compliance With Infus Marketing SOP By Nurses With The Opportunity of Phlebitis Events at Muhammadiyah Selogiri Hospital

Abstract

This research was motivated by observational data regarding "The relationship between compliance with the SOP for infusion installation and the incidence of phlebitis". The location of this research was carried out at the Muhammadiyah Selogiri Hospital. This research aims to determine the relationship between non-compliance with the SOP for infusion installation in inpatient settings and the chance of phlebitis occurring at the Muhammadiyah Selogiri Hospital. This type of research was quantitative research using a correlation analytical design. The instrument in this research is the observation sheet. From the observations that have been made, researchers found that there are still many nurses who do not comply with the SOP for installing IVs which can result in the possibility of phlebitis occurring. The respondents of this study were inpatient nurses at the Muhammadiyah Selogiri Hospital with a total sampling of 30 respondents. From the results of this study, researchers found that the rate of nurse compliance according to the SOP for infusion installation was still quite low and the chance of phlebitis

occurring at the Muhammadiyah Selogiri Hospital was still quite high. Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded from this research: The compliance rate of nurses with the SOP for infusion installation at the Sait Muhammadiyah Selogiri Hospital is still quite high, at 14 nurses (46%) and the compliance rate at 16 nurses (54%), The probability of occurrence of Phlebitis in inpatients at Muhammadiyah Selogiri Hospital is at Score 1. Early signs of phlebitis are 9 (30%), at Score 2. Early stage of Phlebitis is 3 (16.7%), and at Score 3. Moderate stage is 3 (6, 7%), Based on this research, it can be concluded that there is an influence between compliance with the SOP for infusion installation and the chance of phlebitis occurring in the hospital

Keywords: SOP compliance; infus installation; Phlebitis incidence

Received: 01/04/2024; Pulished: 01/05/2024

PENDAHULUAN

Rumah Sakit (RS) sebagai salah satu bagian system pelayanan kesehatan secara garis besar memberikan pelayanan yang diberikan kepada Masyarakat berupa pelayanan medik, rehabilitasi medik dan pelayanan keperawatan. Salah satu upaya pembangunan kesehatan adalah peningkatan mutu, cakupan dan efisiensi melalui perilaku penerapan dan penyempurnaan standar pelayanan, standar tenaga, standar peralatan, standar profesi dan peningkatan manajemen rumah sakit(1). Tindakan medis yang dilakukan oleh tenaga medis bertujuan untuk perawatan dan penyembuhan pasien, bila tidak dilakukan sesuai prosedur dapat berpotensi terjadi penularan penyakit infeksi, baik bagi pasien (yang lain) atau bahkan pada petugas kesehatan itu sendiri. Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP dalam pemasangan infus diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan pemasangan infus sesuai SOP yang telah ditetapkan sehingga berkurangnya permasalahan akibat pemasangan infus (2). Tindakan pemasangan infus akan berkualitas apabila dalam pelaksanaannya selalu patuh pada standar yang telah ditetapkan demi terciptanya pelayanan yang bermutu. Kepatuhan merupakan bagian dari perilaku individu yang bersangkutan untuk mentaati atau mematuhi sesuatu. Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang profesional terhadap suatu anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan (3).

Ruang rawat inap sebagai salah satu sumber infeksi nosokomial pada pelayanan rumah sakit.

Hal ini dikarenakan perawatan pasien melibatkan banyak pihak seperti dokter, perawat, peralatan medis, serta petugas yang bekerja di kawasan rawat inap menjadi faktor perantara terjadinya infeksi silang antar pasien disamping faktor dari lingkungan. Infeksi nosokomial bisa disebabkan oleh kotoran urine, infeksi jarum infus, infeksi saluran nafas, infeksi kulit, infeksi dari luka operasi (4) *Phlebitis* sendiri menempati peringkat pertama infeksi nosokomial di Indonesia dibandingkan infeksi lainnya yaitu dari Data depkes RI tahun 2017(5) tentang angka kejadian phlebitis di Indonesia adalah 50,11% untuk rumah sakit pemerintah, sedangkan untuk rumah sakit swasta sebanyak 32,70% Angka phlebitis yang terjadi melebihi dari standar yang telah ditetapkan oleh depkes RI yaitu $\leq 1,5\%$ (6) Dari data survey Penelitian RSUD Prof.Dr. Marfono Soekarno Purwokerto sebanyak 31,7% penelitian tersebut juga menemukan rata-rata 2-4 pasien mengalami *Phlebitis* setiap harinya, Berdasarkan uraian di atas. maka akan dilakukan Penelitian mengenai "Hubungan Kepatuhan SOP Pemasangan Infus oleh Perawat dengan kejadian *Phlebitis* di rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri", Dengan tujuan: Untuk mengetahui adanya hubungan antara ketidak patuhan SOP pemasangan infus oleh perawat dengan peluang terjadinya kejadian *Phlebitis* di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, Mengidentifikasi hubungan ketidak patuhan SOP Pemasangan Infus pewart dengan angka Peluang terjadinya kejadian *Phlebitis* di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri, Mengidentifikasi angka peluang terjadinya kejadian *Phlebitis* di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri,

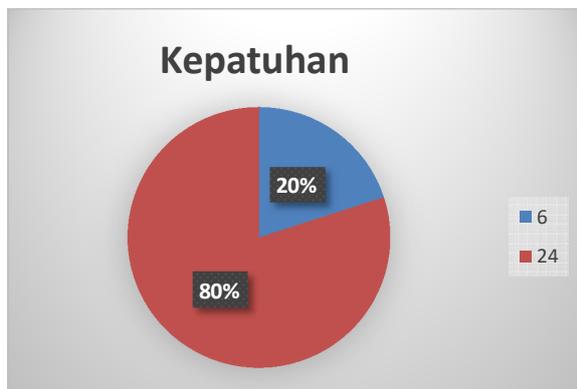
Mengidentifikasi kepatuhan perawat pada SOP Pemasangan infus yang berlaku di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *analitik correlasion*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian adalah observasi dengan mengamati perawat yang melakukan tindakan pemasangan infus dan pasien yang telah dipasang infus dengan mengamati apakah perawat patuh terhadap SOP pemasangan infus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti mendapat kan hasil :
Diagram 1



Gambar 1. Distribusi Frekuensi kepatuhan perawat inap dalam memasang infus sesuai dengan SOP pemasangan infus di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa hamoir sebagian dari perawat yang masih kurang patuh terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus, sebanyak 6 orang (20%) sudah patuh saat memasang infus sesuai dengan SOP pemasangan infus, dan sebanyak 24 orang (24%) masih kurang patuh terhadap SOP pemasangan infus. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekaputra & Fatmawati, dengan judul Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (SOP)

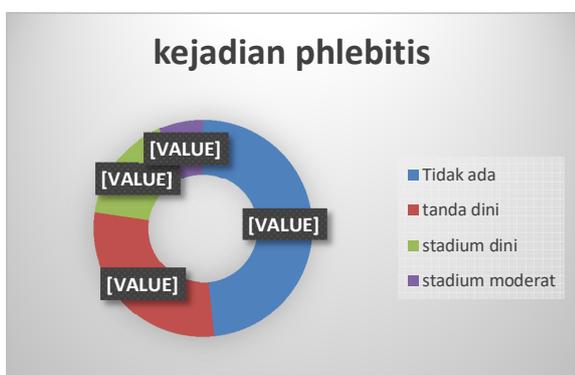
Pemasangan infus dan Kejadian Phlebitis di kudu tahun 2022 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian membuktikan dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada pemasangan infus yang kurang patuh sebanyak 28 responden (45.9%) dengan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah kemampuan, dengan pendidikan terakhir responden yang sebagian besar yaitu D3 Keperawatan sebanyak 49 responden (80.3%)(2). Kemampuan dan pengetahuan dilandasi dengan pendidikan seseorang, semakin tinggi dan semakin banyak pelatihan yang diikuti oleh perawat maka semakin tinggi kepatuhan perawat untuk melaksanakan tindakan sesuai standar operasional prosedur (SOP) (7).

Hasil penelitian didukung oleh Safitri,2020 menyatakan bahwa tindakan pemasangan infus akan berkualitas dalam pelaksanaannya, apabila adanya kepatuhan perawat dan mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) pemasangan infus. Dari hasil observasi mayoritas pelaksanaan pemasangan infus yang dilakukan sudah patuh dengan SPO pemasangan infus yaitu sebesar 78 (78%) dan terdapat 22 (22%) pemasangan infus yang tidak sesuai SPO(8). Kepatuhan perawat adalah perilaku perawat sebagai seorang professional terhadap anjuran, prosedur atau peraturan yang harus dilakukan dan ditaati. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pemahaman tentang intruksi, tingkat pendidikan, keyakinan, sikap dan kepribadian serta dukungan sosial.

Menurut Kusumawati, 2022 Adanya perawat yang patuh maupun tidak patuh dalam melaksanakan pemasangan infus sesuai SPO juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi perawat dalam melakukan pemasangan infus berbeda-beda, perawata yang memiliki motivasi akan terdorong untuk selalu patuh sesuai SPO, sebaliknya perawat yang kurang termotivasi cenderung melupakan atau kurang mencermati tindakan pemasangan infus berdasarkan SPO RS kurang termotivasi cenderung melupakan atau kurang mencermati tindakan pemasangan infus berdasarkan SPO rumah sakit. Motivasi secara internal diri perawat akan membentuk suatu komitmen(10).

Perawat profesional yang bertugas memberikan

pelayanan kesehatan tidak lepas dari keterampilan perawat dalam setiap tindakan prosedural yang bersifat invasif seperti halnya pemasangan infus. Pemasangan infus dilakukan setiap perawat. Semua perawat dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan mengenai pemasangan infus yang sesuai standar operasional prosedur (SOP), karena rumah sakit dapat menjadikan hal yang merugikan pasien dalam keamanan dan keselamatan. Maka, pentingnya meningkatkan manajemen mutu pelayanan rumah sakit (11).



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Angka Kejadian Phlebitis pada Rawat inap Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa masih banyak peluang terjadinya kejadian Phlebitis pada pemasangan infus sebanyak 9 orang (30%) mengalami tanda dini *phlebitis* termasuk Skor 1, 3 orang (10%) mengalami stadium dini *phlebitis* termasuk Skor 2, dan 3 orang (10%) mengalami Stadium moderat *phlebitis* termasuk Skor 3. Sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Nurdiah, Rizkiana (2016) terkait kejadian Phlebitis yang terjadi karena karena iritasi vena oleh alat dan obat-obatan yang disertai kemerahan, bengkak dan nyeri. Pada penelitian ini menjelaskan pemasangan infus pada tahun 2013 di Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik didapatkan sebesar 0.37% dan data tahun 2014 sebesar 0.1% dari pasien di ruang rawat inap dari data selama setahun. Insiden Rate phlebitis pada rawat inap Rindu A tahun 2014 sebanyak 34 orang (0,02%) sedangkan pada Rawat Inap Rindu B sebanyak 121 orang (0,07%) (9).

Tabel 1 Hasil Uji Chi-square

| | Value | df | Asymptotic Significance |
|--------------------|---------|----|-------------------------|
| Pearson Chi-Square | 58.667a | 33 | .004 |

Berdasarkan **tabel 1** diatas, diperoleh nilai signifikansi sebanyak 0,004. Karena signisikansi <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan SOP pemasangan infus berpengaruh terhadap kejadian peluang terjadinya *phlebitis*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhajirin (2018) didapatkan hasil adanya hubungan antara kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO pemasangan infus dengan kejadian *phlebitis* diruang inap kelas 2, kelas 3 dan IGD RSAU dr M. Hassan Toto Bogor Tahun 2016 dengan nilai p value 0,009 ($p < 0,05$) (12). Karena itu untuk mengurangi terjadinya *phlebitis* upaya yang harus dilakukan perawat antara lain melakukan pemasangan infus sesuai SPO, dimana dalam SPO sudah tercantum tentang pemasangan infus sesuai standart Aseptik yang akan mengurangi resiko *phlebitis* pada pasien(13). Kemudian perawat hendaknya juga mengamati adanya tanda - tanda *phlebitis* yang muncul terutama pada pasien yang sudah terpasang infus > 72 jam. Perawat juga harus bekerja sama dengan tim medis lain untuk mengatasi dampak pemberian terapi intravena untuk meminimalkan terjadinya *phlebitis* pada pasien dengan terapi intravena(12). Angka kejadian *phlebitis* perlu sekali untuk lebih diminimalkan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada pasien agar mampu memberikan pelayanan optimal selama menjalani perawatan dirumah sakit sesuai dengan standart mutu pelayanan. Dalam hal prosedur pelaksanaan pemasangan infus masih ada responden yang belum menyesuaikan dengan standar prosedur operasional yang ada, Beberapa perawat juga tidak memberikan salam kepada pasien dan tidak menjelaskan tujuan dan prosedur tindakan kepada keluarga atau pasiensebelum melakukan tindakan pemasangan infus (14).

Sejalan dengan hasil penelitian Bibit Ratnaningsih (2018) yang dilakukan di RSUD

Genteng Kabupaten Banyuwangi, pada penelitian ini terdapat 69 responden (71,9%) sangat patuh dalam menjalankan SOP pemasangan infus dan sebanyak 73 responden (76%) hampir seluruh kejadian *phlebitis* berada dalam kategori mungkin tanda dini *phlebitis* penelitian ini menggunakan Uji *Spearman Rank* didapatkan hasil nilai p value sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut merupakan $<0,05$ yang berarti hasil dari penelitian ini sesuai dengan H_1 diterima maka dapat dinyatakan terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan perawat dalam menjalankan SOP Pemasangan infus dengan kejadian *phlebitis* dirawat inap RSUD Genteng Kabupaten Banyuwangi(15). Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat kepatuhan perawat dalam menjalankan standart operasional prosedur yang benar dalam pemasangan infus dengan resiko *phlebitis* pada tempat pemasangan infus. Dalam melaksanakan tindakan pemasangan infus maka perawat harus melaksanakan segala persiapan baik persiapan alat, pasien, lingkungan, dan tempat pemilihan vena yang akan dijadikan lokasi penusukan. Yang dimana semua persiapan tersebut harus sesuai dengan SOP yang berlaku pada masing-masing instansi. Jika tindakan pemasangan infus tersebut tidak sesuai maka resiko infeksi seperti *phlebitis* pada tempat penusukan akan meningkat (15).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dari penelitian tersebut dapat disimpulkan : Angka kepatuhan perawat pada SOP pemasangan infus di Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri masih cukup tinggi, sebesar 24 perawat (80%) sudah cukup patuh terhadap SOP Pemasangan infus dan angka kepatuhan sebesar 6 perawat (20%) masih kurang patuh, Peluang terjadinya kejadian *Phlebitis* pada rawat inap Rumah sakit Muhammadiyah selogiri pada pada Skor 1 Tanda dini *phlebitis* sebanyak 9 (30%), Pada Skor 2 Stadium dini *Phlebitis* 3 (16,7%), dan Pada Skor 3 Stadium moderat sebanyak 3 (6,7%), Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan adanya pengaruh antara kepatuhan

SOP pemasangan infus dengan peluang terjadinya kejadian *phlebitis* di Rumah sakit Muhammadiyah selogiri dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di peroleh maka adapun beberapa rekomendasi saran dari peneliti yakni sebagai berikut : Bagi Rumah Sakit Muhammadiyah Selogiri Kota Wonogiri Untuk perawat inap sebaiknya rumah sakit memberikan lebih edukasi/motivasi kepada perawat agar dapat meningkatkan kesadaran perawat untuk mematuhi Penerapan SOP yang sudah ada, bisa juga disosialisasikan dan dilakukan pelatihan agar SOP yang sudah disusun dapat berjalan dengan baik dan pasien mendapatkan layanan dan pelayanan kesehatan yang optimal, Bagi Pasien Diharapkan pasien agar dapat lebih menjaga posisi infus agar tidak mudah dan bergeser melaporkan kepada perawat apabila balutan infus lepas, kotor atau terdapat nyeri agar bisa langsung ditangani dan tidak menyebabkan hal yang tidak diinginkan, Bagi perawat selanjutnya Diharapkan kepada penelitian selanjutnya bisa meneliti factor penyebab terbesar yang dapat menimbulkan terjadinya *phlebitis* dan diharapkan bisa meneliti pencegahan terjadinya *phlebitis* yang lain.

Daftar Pustaka

1. Studi P, Promosi M, Manusia KS, Pascasarjana P, Diponegoro U. Kepuasan pasien rawat inap terhadap pelayanan perawat di rsud tugurejo semarang. 2009;
2. Ekaputra OC, Fatmawati Y. Kepatuhan Pelaksanaan Standar Operasional (SOP) Pemasangan Infus dengan Kejadian Phlebitis Di Kudus. Indones J Nurs Res. 2022;5(1):9–20.
3. Kusumawati B, Maulidia R, Mumpuni RY. Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Infus Dengan Tanda-Tanda Phlebitis. 2022;6(1):9–15.
4. Ollii MW, Rivai F, Palutturi S. Implementasi Manajemen Risiko Klinis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Rumah Sakit Di Kota Makassar. J Kesehat Masy Marit. 2019;2(1).

5. Muchtar D, Suryani A. Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspol J Pendidik*. 2019;3(2):50–7.
6. Rizky W. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Phlebitis pada Pasien yang Terpasang Kateter Intravena di Ruang Bedah Rumah Sakit Ar. Bunda Prabumulih. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;4(2):102.
7. Trifadhlina SA, Jannah N, Yullyzar. Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIS) Perawat Terhadap Kejadian Phlebitis: Suatu Studi Kasus. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan*. 2022;1(2):135–43.
8. Safitri D, Defi R, Fibriana AI. HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH Kejadian Phlebitis di Rumah Sakit Umum Daerah. 2020;4(Special 3):480–91.
9. Name C, Name T, Revd RT, Lungile L, World Economic Forum, Fitzpatrick T, et al. No Title. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2021;3(2):6.
10. Kusumawati B, Maulidia R, Mumpuni RY. Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Infus dengan Tanda-Tanda Phlebitis. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2022;6(1):9–15.
11. Rejeki M, Kusumawardhani OB. Work Motivation and Human Resources Quality Improvement in PKU Muhammadiyah Sragen in order to Improve Health Services health services Motivasi Kerja dan Peningkatan Kualitas SDM di PKU Muhammadiyah Sragen dalam rangka Peningkatan Pelayanan Kesehatan. 2022;208–17.
12. L DM, Asrul M. Hubungan Jumlah Insersi Dengan Kejadian Phlebitis Pada Pasien Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari. *J Keperawatan*. 2020;8(2):87.
13. Jamilah M, Mutarobin. Deep Breathing Exercise Terhadap Tingkat Dyspnea pada Gagal Jantung di Rumah Sakit Wilayah Depok. *JHCN J Heal Cardiovasc Nurs [Internet]*. 2023;3(1):15. Available from: <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/perawat/article/view/1052/364>
14. Hogiartha O, Wahyuningsih A. Evaluasi Konsep Penatalaksanaan Upaya Pencegahan Phlebitis Oleh Perawat Di Rs Baptis Kediri. *J Stikes*. 2014;7(1):43–52.
15. Budi YS, Satrianto A, Ratnaningsih B. Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Menjalankan Sop Pemasangan Infus Dengan Kejadian Phlebitis Di Ruang Rawat Inap Rsud Genteng Kabupaten Banyuwangi. *Healthy*. 2018;7(1):11–9.